

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK-ETAP) TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BUM DESA
(STUDI PADA DESA RAJA)**

**Nur Rahma Akmal¹
Halim Usman, S.E., M.Si, CSRS, CSRA²
Sultan, S.E., M.Ak³**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
E-mail : nurrahma2804@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan menginterpretasi laporan keuangan BUMDes Raja Mandiri Raja dengan menggunakan prinsip SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dilaksanakan di BUMDes Raja Mandiri Raja yang terletak di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa BUMDes Raja Mandiri Raja belum menerapkan SAK-ETAP. BUMDes Raja Mandiri Raja tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP. BUMDes Raja Mandiri Raja hanya membuat dua laporan keuangan yang terdapat diatas yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan laba/Rugi.

Kata kunci: Laporan keuangan, BUMDes, SAK-ETAP

ABSTRACT

This study aims to explore the meaning and interpretation of the financial statements of BUMDes Raja Mandiri Raja using the principles of SAK ETAP. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach with observation, interviews, and document review techniques carried out at BUMDes Raja Mandiri Raja located in Raja, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu . BUMDes Raja Mandiri Raja does not make financial reports in accordance with SAK-ETAP. BUMDes Raja Mandiri Raja only makes the two financial statements listed above, namely the Statement of Financial Position and the Statement of Profit/Loss.

Keywords: Financial reports, BUMDes, SAK-ETAP

LATAR BELAKANG

Pembangunan perekonomian masyarakat dilakukan oleh semua pihak, mulai dari pemerintahan pusat sampai dengan pemerintahan terendah yaitu desa, pemerintah pusat dibantu oleh pemerintah desa untuk secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014: Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa berkewajiban untuk melakukan pembangunan sumber daya manusia maupun pembangunan fisik serta berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sirait, 2021)

Desa dapat mendirikan BUMDes dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni : 1) inisiatif pemerintah desa dan/atau masyarakat desa; 2) potensi usaha ekonomi desa; 3) sumberdaya alam di desa; 4) sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes; 5) penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes (Permendes No. 4 Tahun 2015). Dari hasil beberapa survei BUMDes berbentuk usaha penyewaan lahan tanah, penggemukan sapi, tanam jahe merah, koperasi, sembako dan lain sebagainya (Kusrini, 2020)

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa pada Bab III pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUM Desa setiap bulan. Tentu saja hal ini harus berpedoman pada standar keuangan yang berlaku umum. BUM Desa dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan laporan keuangannya maka BUM Desa harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP. Dalam SAK ETAP (2016) pada bab

3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Laporan Posisi keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUM Desa harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

SAK ETAP merupakan Pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah standar akuntansi keuangan (SAK) umum berbasis Financial Reporting Standards (IFRS) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik artinya perusahaan yang belum go-public. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. SAK ETAP ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Salah satu BUM Desa yang bernama Raja Mandiri Raja merupakan BUM Desa yang berada di Desa Raja, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Berdiri pada tahun 2015. Raja Mandiri Raja merupakan lembaga ekonomi yang mulanya berawal dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa.

Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki jika BUM Desa Raja Mandiri Raja ingin terus mengembangkan usahanya. Karena dengan adanya laporan keuangan berguna untuk menggambarkan kondisi keuangan dan dan hasil usaha BUM Desa Raja Mandiri Raja pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUM Desa Raja Mandiri Raja dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa (Studi Pada Desa Raja)”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyajian laporan keuangan dengan prinsip SAK ETAP di BUM Desa Raja Mandiri Raja ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali makna dan menginterpretasi laporan keuangan BUM Desa Raja Mandiri Raja dengan menggunakan prinsip SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2018) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) dalam SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna

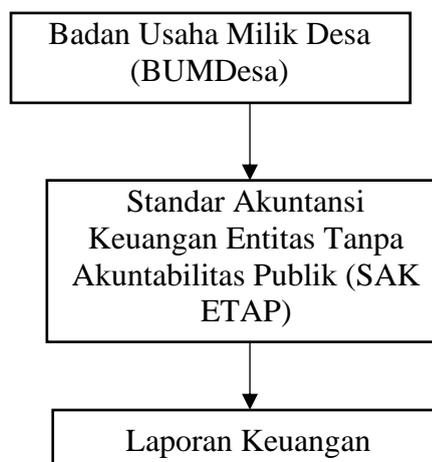
eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan pemeringkat kredit. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP ialah sebuah standar yang dibuat di dalam bidang akuntansi keuangan yang dimana ditujukan kepada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Badan Usaha Milik Desa

Menurut Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

KERANGKA KONSEPTUAL





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan bagian dari metode kualitatif yang berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia kehidupan partisipan. Pendekatan fenomenologi mencoba untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam memaknai atau memahami fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomenologi yang dikaji dan penelitian bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini

berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrument kunci. Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidaksesuaian Laporan Keuangan BUMDes Raja Mandiri Raja Sesuai SAK-ETAP

Penyusunan laporan keuangan haruslah mengikuti standar yang berlaku. Ketidaksesuaian penggolongan akun akan menyebabkan suatu laporan keuangan menjadi tidak relevan. Selain itu pengguna kepentingan tidak dapat mengetahui persis bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan BUMDes Raja Mandiri Rajayang selama ini hanya meliputi Laporan posisi keuangan dan laporan Laba/Rugi.

Ketidaksesuaian penyajian yang ada diantaranya adalah dapat dilihat dari terdapat beberapa bentuk laporan yang tidak dibuat dan juga pada laporan laba-rugi juga belum sepenuhnya dijelaskan dengan baik asal pendapatan yang didapat selama setahun, hanya melampirkan nama bulan bukan nama akun. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat bukan yang ditetapkan SAK-ETAP yaitu Laporan posisi keuangan, laporan Laba/Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun yang disajikan hanya Laporan posisi keuangan, Laporan Laba/Rugi Laporan pembagian jasa SHU (Sisa Hasil Usaha). Ketidaklengkapan penyajian juga dapat dilihat dari tidak diperhitungkannya akumulasi penyusutan peralatan pada BUMDes Raja Mandiri Raja, tidak ada laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Laporan yang dibuat juga tidak dapat menggambarkan posisi atau keadaan usaha BUM Desa sebenarnya dan tidak dapat dibandingkan karena kesalahan penyusunan bentuk laporan keuangan, tidak dibuatnya laporan perubahan ekuitas laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan. Selain itu aset atau peralatan yang dimiliki juga hanya dilaporkan sebagai laporan rincian penggunaan bantuan dari pemerintah desa pada tahun terjadinya transaksi atau pembelian aset tersebut dan tidak mencantumkan besaran aset tersebut ditahun pelaporan berikutnya walau keberadaan aset atau peralatan tersebut masih ada.

Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Laporan Keuangan BUMDes Raja Mandiri RajaDi Desa Raja Mandiri Raja

1. Sumber Daya Manusia yang Kurang Memadai

Pengurus BUM Desa Raja Mandiri Raja selama ini sudah berusaha memaksimalkan dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa ini yang bertempat di desa Raja Mandiri Raja kabupaten Luwu Kecamatan Bua. Salah satu bentuk pertanggung jawaban BUMDes Raja Mandiri Raja dalam mengelola dana desa dari tahun 2015 sampai tahun 2021 adalah dengan membuat laporan keuangan walaupun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini adalah SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan pengurus mengenai dasar akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga informan, yaitu Bapak Abdul Malik selaku ketua, Nurpadila,S.Pd selaku sekretaris dan Jumriah, S.Kom selaku bendahara. Kurangnya pemahaman terkait akuntansi membuat BUMDes Raja Mandiri Raja membuat laporan keuangan seadanya. Hal tersebut membuat data yang disajikan tidak sesuai dengan standar penyajian laporan keuangan, baik secara umum maupun SAK ETAP yang seharusnya diterapkan. Selain itu, data yang disajikan tidak lengkap, tidak dapat dibandingkan dan tidak menggambarkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Kurangnya pengetahuan akuntansi pengurus BUMDes Raja Mandiri Raja juga terlihat pada catatan transaksi yang ada masih sederhana dan tidak sesuai dengan prosedur pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi pada umumnya. Hanya ada buku pencatatan buku kredit pinjaman dan buku pembayaran angsuran nasabah

secara sederhana dan belum terkomputerisasi. Selain itu, tidak terdapat jurnal setiap terjadi transaksi akuntansi, tidak adanya buku besar, pengeluaran operasional dicatat pada buku seadanya dan tidak dalam satu catatan sehingga memungkinkan terjadinya ketidaklengkapan catatan.

2. Kurangnya Kesadaran terhadap Pentingnya Laporan Keuangan dari Pemerintah Desa

Pengurus BUMDes Raja Mandiri Raja selama ini menyadari bahwa laporan keuangan yang selama ini dibuat tidaklah sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Walaupun begitu hal tersebut tetap berlanjut dan tidak ada perbaikan dikarenakan tidak adanya tanggapan dari pemerintah desa mengenai keluhan dari pengurus, yaitu bendahara BUMDes.

Laporan keuangan yang selama ini dibuat dan dilaporkan kepada petinggi desa Raja Mandiri Raja, Kecamatan dan Kabupaten tidak menuai kritik ataupun tidak adanya koreksi. Sehingga dari pengurus merasa yang dibuat sudah cukup. Dari pemerintah desa yaitu Kepala Desa dan Pengurus Kecamatan hanya melihat besarnya laba yang dilaporkan dan tidak melihat aspek laporan keuangan yang lain.

3. Tidak Adanya Sosialisasi atau Penyuluhan Terkait Pembuatan Pelaporan Keuangan

Keterbatasan pengetahuan akuntansi harusnya didukung dengan adanya upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari pemerintah. Namun seperti yang dinyatakan oleh ke tiga informan, bahwa dari sampai sekarang dari BUMDes Raja Mandiri Raja berjalan, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 belum ada sosialisasi terkait pembuatan laporan keuangan baik dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat. Hal tersebut membuat pengurus BUMDes membuat laporan keuangan selama ini menurut argumen dan hasil musyawarah mereka tanpa menghiraukan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku.

Kendala BUMDesa Raja Mandiri Raja Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

Kendala yang dihadapi oleh BUM Desa Raja Mandiri Raja dalam penyusunan laporan adalah SDM yang kurang mengetahui akuntansi dan belum ada penyuluhan

mengenai pembuatan laporan keuangan hanya dampingan dari pendamping desa dan sulitnya mencari pengurus yang mampu dalam hal kompetensi akuntansi untuk menjadi pengurus BUMDes Raja Mandiri Raja

Upaya Yang Dapat Dilakukan Agar Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK ETAP

Beberapa faktor dan kendala penyebab ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Raja Mandiri Raja haruslah segera diatasi. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Raja Mandiri Raja:

1. Memperbaiki proses pencatatan akuntansi dengan setidaknya mengadakan pembuatan jurnal untuk pencatatan transaksi harian yang terjadi dan membuat buku besar untuk menggolongkan setiap akun agar diketahui saldo pada setiap akunnnya.
2. Melakukan perhitungan ulang terhadap nilai aset yang ada guna penyusunan Laporan keuangan.
3. Membuat laporan kesulitan, khususnya laporan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Sesuai instruksi Pemerintah Kabupaten Luwu yang menyebutkan bahwa Kepala Desa agar memerintahkan Ketua BUMDes membuat laporan kesulitan.
4. Melakukan perekrutan pengurus dengan SDM yang cukup untuk kepengurusan berikutnya.
5. Menyelenggarakan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pengurus BUMDes Raja Mandiri Raja.
6. Membuat jadwal audit internal agar terdapat evaluasi setiap tahun

Akibat Ketidaksesuaian Laporan Keuangan BUM Desa Raja Mandiri Raja berdasarkan SAK ETAP

Akibat ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan hal berikut ini:

1. Tidak dapat dijadikan sebagai landasan untuk membuat keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena laporan yang dibuat tidak relevan.
2. Laporan keuangan dengan kesalahan material akan membuat laporan keuangan bersifat tidak andal atau *non reability*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dilaksanakan di BUMDes Raja Mandiri Raja yang terletak di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu tentang penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti, BUMDes Raja Mandiri Raja belum menerapkan SAK-ETAP. BUMDes Raja Mandiri Raja tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP, Adapun laporan keuangan tersebut adalah:
 - a. Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Laba/Rugi
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas
 - d. Laporan Arus Kas
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan

BUMDes Raja Mandiri Raja hanya membuat dua laporan keuangan yang terdapat diatas yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan laba/Rugi

2. Faktor penyebab ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan BUMDes Raja Mandiri Raja yaitu SDM pengurus kurang memadai, tidak adanya pelatihan

bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dari pemerintah desa atau pihak terkait dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan dari pemerintah desa.

Saran

Dari hasil yang diteliti diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan.

a. Bagi Penulis

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu dapat mengkaji dengan lebih banyak sumber terutama dengan menambahkan informan dari Pemerintah Desa yang terkait dengan Pelaporan Keuangan BUMDes.

b. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat diuji dengan metode kuantitatif untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menguji bagaimana pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan yang telah ditemukan pada penelitian ini.

c. Bagi BUMDes

BUMDes Raja Mandiri Raja diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang selama ini telah dibuat. BUMDes Raja Mandiri Raja sebaiknya membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP yaitu menyajikan laporan keuangan secara lengkap dengan aturan yang berlaku dari laporan posisi keuangan sampai dengan Catatan atas laporan keuangan. Hal ini agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lengkap apa yang harus diambil dalam pengambilan keputusan..

Selain itu, Pemerintah Desa diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan BUMDesa di desanya dan membantu memberikan solusi pada setiap masalah yang dihadapi oleh BUM Desa di desanya terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Diharapkan pemerintah dapat memberikan penyuluhan pentingnya membuat laporan keuangan. Pemerintah desa juga diharapkan dapat membuat peraturan tentang keharusan pembuatan laporan keuangan, minimal laporan keuangan sederhana mengingat modal yang digunakan untuk menjalankan usaha BUMDes ini dari pemerintah maka haruslah dapat dipertanggung jawabkan. Penyelenggaraan program pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pengurus BUMDes juga sangatlah penting agar dapat menunjang

pengetahuan dan meningkatkan kualitas SDM pengurus BUMDes terkait penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan SAK ETAP.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell J.W. 2013. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.).Sage Publication.Singapore

Gunanda, R. (2020). *Analisis penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (bumdes) al-kautsar desa kampung baru sentajo periode 2014-2018. Skripsi.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (5th ed.).Salemba Empat.Jakarta.

Indah Sari Sinaga,D., Nurlaila,N., & Daim Harahap, R.(2022).*Analisis Penerapan Sak Etap Pada Bumdesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>*

Kusrini, H. (2020). *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDES Kamboja Desa Cinta Raja. 1–63.*

Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda karya Bandung

Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). *Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 16(1), <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>*

Peraturan Menteri Desa,Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa.*

Pramitari, I., Nurhayanti, K., & Suningsih, S. L. P. Y. (2020). *Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah Bumdes Desa Buduk. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), 6(2), 246–253. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/463>*

Raco, Jozef. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. ed. Arita L. PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan.Jakarta.

Rizqi, P. A. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Bum Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap). *E-Akuntansi, S 1*. <https://www.e-akuntansi.com/sak-etap/#:~:text=SAK ETAP adalah Standar Akuntansi,akuntabel untuk publik secara luas.&text=SAK ETAP ini dimaksudkan agar,dengan standar yang telah ditetapkan.>

Rudini, Nurhayati, A. (2016). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkitin Di Desa Langkitin*. 1–6.

Saputra, D. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. *Valuta*, 7(2), 92–109. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/8014/3675>

Saputra, R. A., Pribadi, C., Fadillah, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Cibodas Desa Cibodas Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi*.

Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Dewi N, I. (2021). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa*. 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>

Supra, D. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jjar.v2i2.83>

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Wahyuningtias, A., Yuliarti, N. C., & Martiana, N. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 52–61. <http://jurnalbaswara.com/index.php/baswara/articlesupr>

Wiyani, N. T., Akuntansi, A., & Insani, B. (2017). *Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan*. *Wahana*, 20(1), 25–39.